

Manajemen Pengembangan Spiritual Religi di Panti Asuhan An-Nur Medan

Muhammad Ferdi ¹, Dika Sahputra ²

Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Medan, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: muhammad0104223191@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 23-07-2026

Received 27-07-2026

Published 29-07-2026

Keywords:

Management;
Religious-Spiritual
Development;
POAC;
Religious Character;

Kata Kunci:

Manajemen, Pembinaan
Keagamaan-Spiritual,
POAC, Panti Asuhan,
Karakter Keagamaan

ABSTRACT

This study aims to describe the management of religious-spiritual development at the An-Nur Orphanage in Medan using the POAC management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the orphanage head and caregivers. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that religious-spiritual development at the orphanage is conducted systematically and sustainably. In the planning stage, programs feature clear objectives and schedules, although written guidelines remain basic. During the organizing stage, the division of tasks among administrators, caregivers, and religious instructors functions effectively, supported by grouping children based on age and religious understanding. In the actuating stage, guidance is provided through role modeling, the habituation of acts of worship, persuasive motivation, and the creation of a religious environment. In the controlling stage, oversight is maintained through routine monitoring, periodic evaluations, and follow-up training for children requiring additional guidance. In conclusion, the application of POAC functions effectively supports the optimal development of the children's religious character, although program documentation and evaluation instruments require strengthening to ensure management becomes more structured and measurable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembinaan keagamaan-spiritual di Panti Asuhan An-Nur Medan menggunakan fungsi manajemen POAC: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala panti asuhan dan pengasuh. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan keagamaan-spiritual dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pada

tahap perencanaan, program memiliki tujuan dan jadwal yang jelas, meski pedoman tertulis masih bersifat dasar. Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas antara pengurus, pengasuh, dan pembina agama berjalan efektif, didukung pengelompokan anak berdasarkan usia dan pemahaman agama. Pada tahap pelaksanaan, pembinaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, motivasi persuasif, dan penciptaan lingkungan religius. Pada tahap pengawasan, pemantauan dilakukan melalui monitoring rutin, evaluasi berkala, dan pelatihan lanjutan bagi anak yang memerlukan bimbingan tambahan. Kesimpulannya, penerapan fungsi POAC efektif mendukung perkembangan karakter keagamaan anak secara optimal, meski dokumentasi program dan instrumen evaluasi perlu diperkuat agar manajemen lebih terstruktur dan terukur.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan organisasi, termasuk lembaga sosial seperti panti asuhan. Adapun pengembangan spiritual religi di panti asuhan merupakan proses pengelolaan kegiatan pembinaan yang bertujuan membentuk karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual anak asuh melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, pendidikan agama, dan lingkungan yang religius. Dalam konteks manajemen, pengembangan ini mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan evaluasi agar pembinaan berjalan terarah serta memberi dampak pada perilaku dan kedisiplinan anak asuh.

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan organisasi melalui kerja sama dan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki (Fardani dkk., 2021). Definisi operasional dikemukakan oleh George R. Terry, yang merumuskan manajemen sebagai proses khas yang sudah dikenal luas sebagai POAC yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Wijayanti, 2023). Setiap program pengembangan spiritual religius di panti asuhan perlu dirancang, direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal (Damayanti & Sahputra, 2025).

Penelitian terdahulu terkait panti asuhan dalam kurun 5 tahun terakhir dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu penelitian yang berfokus pada aspek manajemen dan penelitian yang berfokus pada aspek spiritual religi. Dalam kelompok penelitian manajemen, terdapat 3 penelitian yang relevan. Pertama (Murat & Narastri, 2024), Penelitian ini fokus utamanya adalah pada aspek akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan lembaga sosial. Penelitian ini termasuk kategori manajemen keuangan, karena secara langsung membahas sistem pelaporan dan pengelolaan dana operasional panti. Kedua (Salsabil, 2021), penelitian ini lebih berfokus pada fungsi-fungsi manajemen umum yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam konteks pengasuhan dan kegiatan keagamaan secara keseluruhan. Ketiga (Haliza dkk., 2025) Penelitian ini membahas berbagai strategi pengelolaan yang diterapkan panti asuhan, mulai dari penggalangan dana melalui masjid dan media sosial, hingga program pelatihan kewirausahaan dan desain grafis bagi anak asuh secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian tentang aspek spiritual religi pertama yang dilakukan (Karadona dkk., 2025) menunjukkan bahwa pembina panti menerapkan empat metode utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja melalui pendidikan agama tambahan, pembiasaan pola hidup Islami, pembentukan akhlak mulia, serta pemberian kasih sayang. Kedua hasil penelitian dari (Khaira dkk., 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan pembina adalah dengan mewajibkan anak asuh melaksanakan ibadah salat lima waktu secara berjamaah. Penelitian ini termasuk kategori spiritual/religi karena berfokus pada internalisasi nilai ibadah dan pembentukan kesadaran beragama pada anak asuh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan An-Nur Medan, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan lemahnya penerapan fungsi manajemen dalam program pengembangan spiritual religi. Pada penelitian terdahulu, belum ditemukannya proses yang terencana tentang manajemen yang baik berkaitan tentang pengembangan spiritual religi sebagai fokus penelitian ini. Program-program keagamaan yang ada masih berjalan secara insidental dan tidak memiliki perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pergerakan yang konsisten, maupun mekanisme evaluasi yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Khaira dkk., 2023) yang menemukan bahwa pembinaan ibadah di sejumlah panti asuhan masih bersifat reaktif dan berbasis sanksi, bukan berbasis kesadaran spiritual yang tumbuh dari dalam diri anak asuh. Tanpa manajemen yang terencana dengan baik, program pengembangan spiritual religi tidak dapat mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu membentuk anak asuh yang memiliki keimanan kokoh, akhlak mulia, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT.

Spiritual religi merupakan dimensi penting dalam pembentukan karakter manusia, khususnya bagi anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan. Secara konseptual, spiritual religi merujuk pada kesadaran batin seseorang terhadap keberadaan Tuhan, nilai-nilai keagamaan, serta hubungan vertikal antara hamba dengan Sang Pencipta yang diwujudkan melalui ibadah, akhlak, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki dkk., 2023). Dalam perspektif Islam, pengembangan spiritual religi mencakup dimensi iman (*'aqidah*), ibadah (*syariah*), dan akhlak. Ketiga dimensi ini harus dikembangkan secara terpadu dan berkesinambungan. Pengembangan spiritual yang baik akan melahirkan anak asuh yang tidak hanya mampu melaksanakan ritual keagamaan secara formal, tetapi juga memiliki rasa takut kepada Allah, cinta kepada Rasulullah SAW, dan kepedulian sosial yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Amania, 2024) karakter religius yang terbentuk secara baik di panti asuhan hanya dapat diwujudkan melalui strategi pembinaan yang sistematis, metode yang tepat, dan lingkungan yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan spiritual religi di panti asuhan sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Selama ini, penelitian tentang panti asuhan cenderung berjalan sendiri-sendiri, ada yang fokus pada manajemen operasional, ada pula yang fokus pada pembinaan spiritual. Akibatnya, belum ada model manajemen yang utuh dan terpadu untuk mengembangkan spiritual religi anak asuh.

Kebaruan penelitian ini bukan sekadar menggunakan teori POAC, karena teori ini memang sudah umum dipakai di berbagai organisasi. Bedanya, sejauh ini masih jarang penelitian yang menguji secara bersamaan keempat fungsi POAC dalam satu kesatuan yang utuh di lembaga pengasuhan berbasis agama, khususnya panti asuhan. Penelitian ini mencoba menawarkan model integratif yang memadukan fungsi manajemen POAC dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahap pembinaan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan.

Kontribusi teoretisnya adalah perluasan penggunaan POAC ke dalam lembaga sosial keagamaan, sementara kontribusi praktisnya berupa kerangka kerja yang bisa langsung dipakai oleh pengelola panti asuhan untuk menyusun program pembinaan spiritual yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur dengan mengintegrasikan pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan sebagai sistem kelembagaan utuh. Secara khusus penelitian mengkaji penerapan fungsi manajerial POAC dengan indikator manajemen yaitu perencanaan (*planning*) untuk menetapkan tujuan dan strategi, pengorganisasian (*organizing*) untuk mengatur sumber daya, penggerakan (*actuating*) untuk memotivasi dan melaksanakan kegiatan, pengawasan (*controlling*) untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan gambaran model manajemen pengembangan spiritual religi yang efektif sebagai rujukan praktis bagi panti asuhan dan berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen lembaga sosial dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen pendukung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses, peran, serta strategi pengelolaan pembinaan spiritual secara utuh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Hamidah, 2024).

Penelitian dilakukan secara lapangan langsung ke Panti Asuhan An-Nur dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada dua narasumber, yaitu pimpinan/pengurus panti asuhan dan satu pengasuh atau pembimbing yang memahami secara langsung pelaksanaan program pembinaan spiritual religi di panti. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan

bahwa keduanya memiliki informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian (Wiguna dkk., 2023).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembinaan keagamaan di lingkungan panti serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa profil panti, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, dan catatan program pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan spiritual religi anak asuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Profil Informan

Tabel 1 Profil Informan

No	Inisial Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Peran & karakteristik
1.	Firman Yandi	73	Laki-laki	SMA	Ketua Pimpinan Panti Asuhan	Bapak Firman Yandi bertindak sebagai informan kunci (<i>key informant</i>). Selaku ketua, ia bertanggung jawab penuh atas arah kebijakan, perencanaan strategis, serta pengawasan seluruh program pembinaan keagamaan di panti asuhan. Latar belakang pendidikannya di bidang Agama Islam memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat dalam merumuskan metode pengembangan spiritual yang diterapkan kepada para anak asuh.
2	Siti Rahmawati	34	Perempuan	SMA	Pengasuh Utama	Ibu Siti Rahmawati merupakan informan utama yang menangani aspek teknis dan pendampingan langsung di lapangan. Sebagai pengasuh, ia berinteraksi secara harian dengan anak asuh, khususnya dalam mengimplementasikan jadwal ibadah, bimbingan akhlak, dan konseling personal. Pendekatan emosionalnya yang keibuan dan latar belakangnya di bidang sosial sangat krusial dalam mengevaluasi

perkembangan mental dan spiritual anak asuh dari hari ke hari

Sumber: Data primer (hasil wawancara dan observasi), 2026

Profil Singkat Panti Asuhan

Panti Asuhan An-Nur Medan didirikan pada tahun 2022 oleh Bapak Firman Yandi Nduru selaku pemilik sekaligus pendiri, setelah sebelumnya pertama kali dirintis di Jambi pada tahun 2012. Saat ini, panti membina 42 anak yang terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, dan fakir miskin, dengan skema pengasuhan terbagi menjadi 12 anak yang menetap di asrama dan 30 anak yang tinggal di luar panti. Meskipun berbeda tempat tinggal, status seluruh anak adalah binaan resmi Panti Asuhan An-Nur Medan, di mana anak yang tinggal di luar tetap mendapatkan pelayanan sosial dengan batasan tanggung jawab pengelola sebatas pembinaan dan penyantunan.

Gambaran Pengembangan Spiritual Religi Panti Asuhan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan spiritual religi dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Setiap fungsi memiliki karakteristik dan bentuk implementasi yang berbeda, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengembangan Spiritual Religi Di Panti Asuhan

Indikator	Keterangan
<i>Planning</i> (perencanaan)	Perencanaan pengembangan spiritual-religi panti sudah terarah, dan Program ini direncanakan secara terjadwal, fokus pada tiga dimensi (iman, ibadah, akhlak) kurang terintegrasi, partisipasi unsur panti dan pembina agama belum optimal, serta pedoman tertulis masih sederhana sehingga sulit dijadikan acuan operasional
<i>Organizing</i> (pengorganisasian)	Organisasi program berjalan efektif karena struktur fungsional yang memadukan peran pengurus, pengasuh, dan pembina; pemanfaatan fasilitas keagamaan dikelola optimal; serta pembinaan anak dikelompokkan sesuai usia dan tingkat pemahaman agama.
<i>Actuating</i> (penggerakan)	Program mengedepankan keteladanan pengasuh dan pembiasaan nilai Islami setiap hari. Motivasi ibadah dibangun secara persuasif untuk menumbuhkan kesadaran internal, didukung oleh suasana panti yang tenang, religius, dan penuh kebersamaan.
<i>Controlling</i> (pengawasan)	Pengawasan dan evaluasi rutin dilakukan lewat pengamatan langsung dan dokumentasi sederhana untuk memantau perkembangan tiap anak; hasilnya ditindaklanjuti dengan bimbingan intensif bagi yang kurang disiplin dan menjadi alat untuk menjaga konsistensi pengasuh agar tercapai perubahan perilaku religius dan social

Sumber: Data primer (hasil wawancara dan observasi), 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan dilaksanakan melalui empat

fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembinaan spiritual anak asuh secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, program pembinaan spiritual diarahkan untuk membentuk iman, ibadah, dan akhlak anak asuh secara berkelanjutan melalui kegiatan yang terjadwal dan memiliki indikator keberhasilan yang jelas, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa dan ayat, serta perubahan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan ini tidak hanya disusun oleh satu pihak, tetapi melibatkan pengurus, pengasuh, pembina agama, dan pemilik panti sehingga program yang dirancang memiliki arah yang jelas, terukur, dan konsisten. Program pembinaan juga disusun berdasarkan pedoman yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan sehingga pengembangan spiritual tidak dipahami sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai proses pendidikan keagamaan yang terencana dan berkesinambungan.

Panti Asuhan An-Nur Medan menerapkan pembagian tugas yang jelas antara pengurus, pengasuh, dan pembina agama agar pelaksanaan program spiritual dapat berjalan secara efektif. Setiap unsur memiliki tanggung jawab sesuai dengan fungsi dan keahliannya dalam mengelola kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta pemanfaatan sarana keagamaan. Koordinasi yang baik antaranggota organisasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan, termasuk dalam pengelompokan anak asuh berdasarkan usia dan tingkat pemahaman agama. Dengan struktur organisasi yang tertata dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program spiritual religi dapat berlangsung secara lebih sistematis dan terkontrol.

Pada tahap penggerakan, pengasuh dan pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan kesadaran beragama anak asuh. Mereka memberikan motivasi, keteladanan, dan pendampingan secara terus-menerus agar anak terbiasa menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, bukan karena paksaan. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, tahsin, pengajian, dan murojaah dilakukan secara rutin untuk membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana panti yang religius, tenang, dan penuh kekeluargaan turut mendukung tumbuhnya kesadaran spiritual dari dalam diri anak asuh sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara berkesinambungan. Sementara itu, pada aspek pengawasan, program pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan dilaksanakan melalui evaluasi berkala, pemantauan perkembangan anak, serta tindak lanjut terhadap kekurangan program. Pengawasan dilakukan bukan hanya untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal, tetapi juga untuk menilai sejauh mana program berdampak pada pembentukan iman, akhlak, dan kedekatan anak kepada Allah Swt. Pencatatan dan pelaporan yang terstruktur menjadi bagian penting agar seluruh kegiatan dapat dipantau secara konsisten.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memberikan pembinaan lanjutan kepada anak yang masih memerlukan pendampingan sekaligus menjaga konsistensi pelaksanaan program oleh para pengasuh. Dengan demikian, manajemen pengembangan

spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan menunjukkan pola pembinaan yang terencana, terorganisasi, aktif, dan terawasi dengan baik sehingga mampu membentuk karakter religius anak asuh secara optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan ketua yayasan dan pengasuh Panti Asuhan An-Nur Medan menjelaskan bahwa pengembangan spiritual religi anak asuh dikelola melalui empat fungsi manajemen yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Temuan ini konsisten dengan kerangka manajemen klasik yang dikemukakan George R. Terry, yang menjelaskan bahwa keempat fungsi tersebut merupakan rangkaian proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Mashady, 2025).

Pada aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan an-Nur menetapkan tujuan jangka panjang berupa pembentukan anak asuh yang beriman kuat, berakhlak baik, dan mandiri secara spiritual. Tujuan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam indikator yang operasional, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, sopan santun, pemahaman agama, serta perubahan perilaku menuju disiplin dan ketertiban (Ketua Pimpinan dan Pengasuh Panti Asuhan, wawancara pribadi, 2026). Pola ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah memiliki arah normatif sekaligus arah praktis yang dapat diamati dalam keseharian anak dikarenakan manajemen pengembangan spiritual religi di panti asuhan memerlukan perencanaan yang tidak hanya berorientasi pada penyusunan program, tetapi juga sebagai proses strategis dalam menentukan arah, tujuan, dan pendekatan pembinaan agar perkembangan spiritual anak asuh berlangsung secara efektif (Utami & Sahputra, 2026).

Temuan ini mendukung penelitian terbaru yang menegaskan bahwa program pengembangan budaya religius perlu dirancang melalui tujuan yang jelas, indikator yang terukur, dan aktivitas yang terjadwal agar pelaksanaannya tidak berhenti pada tataran wacana (Sari & Rohmah, 2024). Di sisi lain, keberadaan pedoman kegiatan yang belum sepenuhnya formal menunjukkan bahwa manajemen program di An-Nur masih bersifat adaptif dan kontekstual, sehingga meskipun efektif secara operasional, dari sisi dokumentasi kelembagaan masih perlu diperkuat. Kondisi ini memperluas temuan terdahulu karena memperlihatkan bahwa pembinaan spiritual di panti asuhan dapat berjalan baik meskipun belum seluruhnya ditopang oleh kurikulum formal yang lengkap (Hidayatullah & Muzakki, 2025).

Dalam fungsi pengorganisasian, struktur panti digambarkan cukup jelas antara pengurus, pengasuh, dan pembina yang sengaja didatangkan ke panti asuhan. Pembagian tugas berjalan sesuai fungsi masing-masing; pengurus mengatur kebijakan, pengasuh mendampingi anak, sedangkan pembina agama bertugas memberikan pembelajaran keagamaan (Ketua Pimpinan dan Pengasuh Panti Asuhan, wawancara pribadi, 2026). Selain itu, sumber daya manusia dimanfaatkan secara fungsional sesuai keahlian, koordinasi dilakukan melalui

musyawarah singkat dan evaluasi rutin, serta sarana ibadah seperti musala, Al-Qur'an, dan buku doa dikelola bersama untuk mendukung pembinaan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius ditentukan oleh keterpaduan peran antaraktor lembaga, bukan oleh satu unsur saja (Ismail dkk., 2021). Pembagian tugas yang jelas di An-Nur juga menunjukkan bahwa pengelolaan spiritual religius memerlukan kolaborasi kelembagaan agar kegiatan pembinaan tidak tumpang tindih dan tetap konsisten. Di sisi lain, pengelompokan anak berdasarkan usia dan tingkat pemahaman memperlihatkan adanya sensitivitas terhadap kebutuhan perkembangan anak, sehingga program tidak bersifat seragam. Hal ini memperkuat penelitian yang menekankan pentingnya diferensiasi bimbingan dalam pendidikan religius anak karena tingkat pemahaman dan kesiapan spiritual mereka berbeda-beda (Solihah dkk., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, panti menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan persuasif. Anak lebih mudah mengikuti karena melihat contoh langsung dari pengasuh dan pembina; karena itu, pengasuh menjaga sikap, tutur kata, dan disiplin ibadah sebagai bagian dari pendidikan yang hidup dalam keseharian. Tidak hanya dari pengasuh, rantai keteladanan ini juga diperkuat oleh anak-anak panti yang paling besar (senior), yang senantiasa menunjukkan sikap dan contoh yang baik kepada para juniornya. Pembinaan juga diwujudkan melalui pembiasaan Islami seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, salat berjamaah, dan pengajian rutin (Ketua Pimpinan Dan Pengasuh Panti Asuhan, wawancara pribadi, 2026).

Sejalan dengan kerangka teori tentang pembelajaran melalui keteladanan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan langsung dari para pembina memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual; anak asuh tidak hanya menerima nasihat secara verbal tetapi juga mencontoh praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Harahap & Sahputra, 2025).

Penggerakan (actuating) adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Actuating mencakup usaha untuk mengarahkan atau memotivasi tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara kolaboratif. Dalam konteks organisasi, actuating juga sering diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memotivasi bawahan agar mereka bekerja dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan organisasi.

Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa habituasi dan keteladanan merupakan metode paling efektif dalam membangun karakter religius, karena anak tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengalami proses internalisasi melalui kebiasaan yang berulang. Dalam konteks Panti Asuhan An-Nur, metode tersebut tidak hanya membentuk kepatuhan ritual, tetapi juga membangun suasana religius yang menenangkan dan mendukung tumbuhnya kesadaran beragama. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas literatur sebelumnya karena menunjukkan bahwa lingkungan panti yang hidup

dalam pola kebersamaan dapat menjadi ruang sosial yang efektif untuk menanamkan nilai agama secara berkelanjutan (Ernawati & Anggoro, 2023).

Dari sisi pengendalian, evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan harian, rapat bersama, catatan kegiatan, dan laporan internal sederhana. Perkembangan anak dipantau dari perilaku dan kedisiplinannya, sedangkan hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan pembinaan tambahan bagi anak yang kurang disiplin. Pengurus juga memantau konsistensi pengasuh dan pembina agar pelaksanaan tetap sesuai rencana (Ketua Pimpinan dan Pengasuh Panti Asuhan, wawancara pribadi, 2026).

Hasil ini mendukung penelitian yang menempatkan evaluasi sebagai bagian penting dari manajemen program religius karena keberhasilan tidak cukup diukur dari tersedianya kegiatan, tetapi dari perubahan perilaku yang tampak secara nyata (Anggraini & Fadilla, 2026). Namun, penggunaan dokumentasi yang masih sederhana menunjukkan adanya celah pengembangan, terutama dalam hal standarisasi instrumen pemantauan. Temuan ini berbeda dari beberapa studi yang menekankan perlunya instrumen evaluasi yang lebih formal dan terukur agar perkembangan peserta didik dapat dianalisis secara lebih sistematis. Oleh karena itu, sistem kontrol di An-Nur dapat dinilai efektif secara fungsional, tetapi masih perlu penguatan pada aspek administrasi dan dokumentasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan telah berjalan secara cukup terpadu. Perencanaan yang jelas, pembagian tugas yang fungsional, pelaksanaan berbasis keteladanan dan pembiasaan, serta evaluasi rutin membentuk satu kesatuan sistem yang saling mendukung. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan pembinaan spiritual pada anak asuh tidak semata-mata bergantung pada materi keagamaan, melainkan pada keteraturan manajerial dan konsistensi lingkungan pembina. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini mendukung pandangan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi utama dalam pembentukan karakter religius. Pada saat yang sama, penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks panti asuhan, efektivitas pembinaan juga ditentukan oleh keterpaduan fungsi manajemen organisasi. Adapun kelemahan yang masih tampak, yaitu belum formalnya kurikulum tertulis dan instrumen evaluasi, menjadi catatan penting agar program memiliki keberlanjutan yang lebih kuat di masa mendatang (Rahmawati dkk., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan spiritual religi di Panti Asuhan An-Nur Medan telah diterapkan melalui empat fungsi manajemen (POAC), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan

(*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling mendukung dalam membentuk sistem pembinaan spiritual yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan bagi anak asuh.

Pada tahap perencanaan, program pembinaan telah memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk keimanan, ibadah, dan akhlak anak asuh, meskipun pedoman tertulis dan kurikulum masih perlu disempurnakan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pengurus, pengasuh, dan pembina agama sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif. Tahap penggerakan dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan persuasif yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama dari dalam diri anak asuh. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara rutin melalui observasi, evaluasi, dan pembinaan lanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan program.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen yang terpadu terbukti mendukung keberhasilan pengembangan spiritual religi dan pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan An-Nur Medan. Temuan ini memperkaya khazanah ilmu manajemen lembaga sosial keagamaan dengan menunjukkan bahwa penerapan POAC di panti asuhan memiliki karakteristik khas, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap fungsi manajemen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas fungsi manajemen secara terpisah atau hanya fokus pada satu aspek tertentu, penelitian ini menawarkan model integratif yang menghubungkan keempat fungsi POAC secara simultan dalam konteks pembinaan spiritual anak asuh. Kontribusi teoritisnya terletak pada perluasan aplikasi POAC dari organisasi bisnis dan pendidikan formal ke lembaga sosial keagamaan. Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah kerangka kerja operasional yang dapat langsung diadaptasi oleh pengelola panti asuhan dalam menyusun program pembinaan yang terstruktur dan terukur.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek administrasi, seperti penyusunan kurikulum tertulis dan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, masih perlu diperkuat agar program pembinaan memiliki keberlanjutan, konsistensi, dan efektivitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelola Panti Asuhan An-Nur Medan menyusun pedoman tertulis dan kurikulum pembinaan spiritual yang lebih terstruktur dan terukur, meningkatkan koordinasi antara pengurus, pengasuh, dan pembina agama, mengembangkan instrumen evaluasi yang terstandar, serta menjaga konsistensi lingkungan religius melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian komparatif antar panti asuhan, menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods*, serta mengembangkan model manajemen pengembangan spiritual religi yang lebih komprehensif dan adaptif bagi panti asuhan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amania, F. N. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(September), 225-250.
- Anggraini, D., Aisy, H. S., & Fadilla, H. N. (2026). Manajemen Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs An Najah Pekanbaru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 11(2), 949-960. <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2186>
- Damayanti, M. D., & Sahputra, D. (2025). Implementation of Management Functions in the Development of Da'wah Programs in Islamic Community Organizations in North Sumatra. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 25(1), 61-90. <https://doi.org/10.24042/19sbzk66>
- Ernawati, A., & Anggoro, S. (2023). *Developing the Religious Character of Primary School Students with Habituation*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335704>
- Fardani, D. N., Trihastuti, M., & Umar Al Faruq, A. H. (2021). The Management Orphanage in Henri Fayol's Perspective: A Case Study of the Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah Ceper Klaten. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(2), 148-163. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i2.5456>
- Haliza, P. Y., Sarah, A. S., & Faradhilah, A. (2025). *Strategi Pengelolaan Panti Asuhan dalam meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara*. 3(3), 8-13.
- Hamidah, W. (2024). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Panti Asuhan Samsah Kudus. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, IV(1), 53-63.
- Harahap, R. P., & Sahputra, D. (2025). Inovasi Program Dakwah di Yatim Mandiri Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 16(1), 125-144. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v16i1.3180>
- Hidayatullah, A., Muzakki, M., & Tang, A. (2025). Model Perubahan Perilaku Anak Asuh Perspektif Pendidikan Islam Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Kabupaten Sorong. *Jurnal PAIDA (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 4(2), 547-558.
- Ismail, S., Suhana, S., Zakiah, Q. Y., Karakter, P., & Pancasila, P. (2021). *Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah*. 2(1), 76-84.
- Khaira, W., Afnibar, & Zakirman. (2023). Pembinaan Ibadah Salat Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Timur. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(1). 101-116. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4236>
- Mashady, A. H. (2025). Fungsi Manajemen POAC dalam Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri di SMK Babussalam Pagelaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(6), 15-26.
- Murat, R. A., & Narastri, M. (2024). *Implementasi Pelaporan Keuangan Pada Panti Asuhan Beabdurrohman*. 3(1).

- Mutia, Kartini Marzuki, N. N. (2023). *Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Al-Mubarak Kecamatan Camba Kabupaten Maros)*. 1, 1-10.
- Neri Wijayanti, F. A. W. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R. 2023,30-43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>
- Rahmawati, S. D., Islam, M. P., Negeri, U. I., Malik, M., & Malang, I. (2025). *Manajemen Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mi Ar-Rohmah Karangploso*. 4(3), 229-243.
- Rosika Indri Karadona, & A. P. S. (2025). Kontribusi Pembina Panti Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Al Kabiiru Kota Makassar. *Journal Of Lifelong Learning*, 8(1), 57-69. <https://doi.org/10.33369/joll.8.1.57-69>
- Salsabil, M. N. (2021). *Analisis Manajemen Keuangan Perolehan dan Pengelolaan Panti Asuhan Terhadap Kesejahteraan Anak*. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2661>.
- Sari, R. N., & Rohmah, N. (2024). *Pengembangan Budaya Religius Siswa : Kegiatan Pembiasaan Dan Program Pengembangan Khusus*. 9985, 169-184
- Solihah, A. M., Sugara, U., Fathoni, A., & Saptono, B. (2024). *Teacher ' s Role :Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary*. 8(3), 402-412.
- Utami, N. T., & Sahputra, D. (2026). *Perencanaan Kegiatan Dakwah BKPRMI dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Kecamatan Medan Denai*. *Journal of Da'wah*, 5(1), 76-94.
- Wiguna, S. A., Siregar, S. Z., Zaidan, M. U. S., & Najifah, S. (2023). Peran Pendidik dalam Membentuk Moral Panti Asuhan: Efektivitas dan Tantangan dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Sosmaniora*. 2(2), 228-233. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.2071>